

# **HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP SISTEM RESI GUDANG KOMODITAS PADI (*ORYZA SATIVA*)**

## **THE RELATIONSHIP CHARACTERISTICS OF FARMERS WITH PERCEPTION FARMERS OF THE WAREHOUSE RECEIPT SYSTEM IN RICE COMMODITIES (*ORYZA SATIVA*)**

Kurnia Bayu Pratama<sup>1)</sup>, Suminah<sup>2)</sup>, Supanggyo<sup>3)</sup>  
Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret

### **Abstract**

Warehouse receipt system has a very useful role for the life of farmers, particularly in assisting farmers in marketing their results, provision of warehousing facilities and credit. This research was conducted in Sub District Jaten by using descriptive analytical method. The research location was determined purposively in Sub District Jaten, because the warehouse and management of warehouse receipt system in Sub District Jaten. Respondents as much as 60 respondents using teknik proportional random sampling. While the analytical methods used to analyze using Spearman Rank Correlation Test Keofisien ( $r_s$ ). Results of Spearman Rank analysis and test of significance at 95% confidence level is obtained the result that the relationship between the characteristics of farmers with farmer perceptions is that there is no significant, relationship between the area of land tenure to farmers with perceptions there is a significant, correlation between perceptions and of formal education with farmer perceptions there was a significant, relationship between non-formal education, experience, social environment, economic environment, and information with farmers' perception of warehouse receipt system in commodities of rice in Sub District Jaten Regency Karanganyar there is a significant.

*Keyword: Farmer perceptions, management of warehouse receipt system, oryza sativa*

### **Abstrak**

Sistem Resi Gudang mempunyai peranan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan petani khususnya dalam membantu petani dalam memasarkan hasil, penyediaan fasilitas pergudangan dan pemberian kredit. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jaten dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pemilihan daerah sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden sebanyak 60 responden dengan menggunakan teknik acak sebanding (*proporsional random sampling*). Analisis data dilakukan dengan Uji Keofisien Korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Hasil analisis Rank Spearman pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa hubungan antara karekteristik petani dengan persepsi petani tidak signifikan, luas penguasaan lahan dengan persepsi petani terdapat hubungan yang

signifikan, pendidikan formal dengan persepsi petani terdapat hubungan yang sangat signifikan, demikian juga dengan pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi, dan informasi dengan persepsi petani terhadap sistem resi gudang pada komoditas padi terdapat hubungan yang signifikan.

*Kata kunci : Persepsi petani, sistem resi gudang, komoditas padi*

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan produksi padi selain untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan (beras) nasional, juga merupakan salah satu upaya untuk menaikkan pendapatan atau kesejahteraan petani dan keluarganya. Namun peningkatan produksi yang dicapai petani pada panen raya dalam kenyataannya belum membawa petani pada peningkatan pendapatan atau kesejahteraan tersebut. Ketahanan pangan yang ada pada suatu daerah sangat penting, dikarenakan hal tersebut akan menentukan bagaimana suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada pada suatu daerah tersebut.

Sebagai upaya dalam membangun ketahanan pangan, maka mitra strategis antara pemerintah melalui instansi terkait dengan para petani harus dijalin dengan baik. Maka dari itu peran pemerintah sangat diperlukan salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan adanya Sistem Resi Gudang. Beberapa

manfaat yang dapat dirasakan dalam memanfaatkan jasa dari SRG adalah memperpanjang masa penjualan hasil produksi, membuka pasar baru untuk menjual komoditas melalui pengelola SRG dan membuka akses permodalan kelembaga perbankan. Melihat peranan SRG yang langsung berimplikasi pada usaha tani yang dilakukan petani seperti yang dijelaskan diatas. Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang, sejak tahun 2009 Pemerintah Kabupaten Karanganyar sebagai upaya untuk menjaga ketahanan pangan.

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan mengakses (termasuk membeli) pangan, keamanan pangan (terkai keterjaminan kualitas) dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun. Dalam hal ini, petani punya kedudukan strategis dalam ketahanan pangan. Petani adalah

***Persepsi petani, sistem resi gudang,,, Pratama, Suminah, Supanggyo***

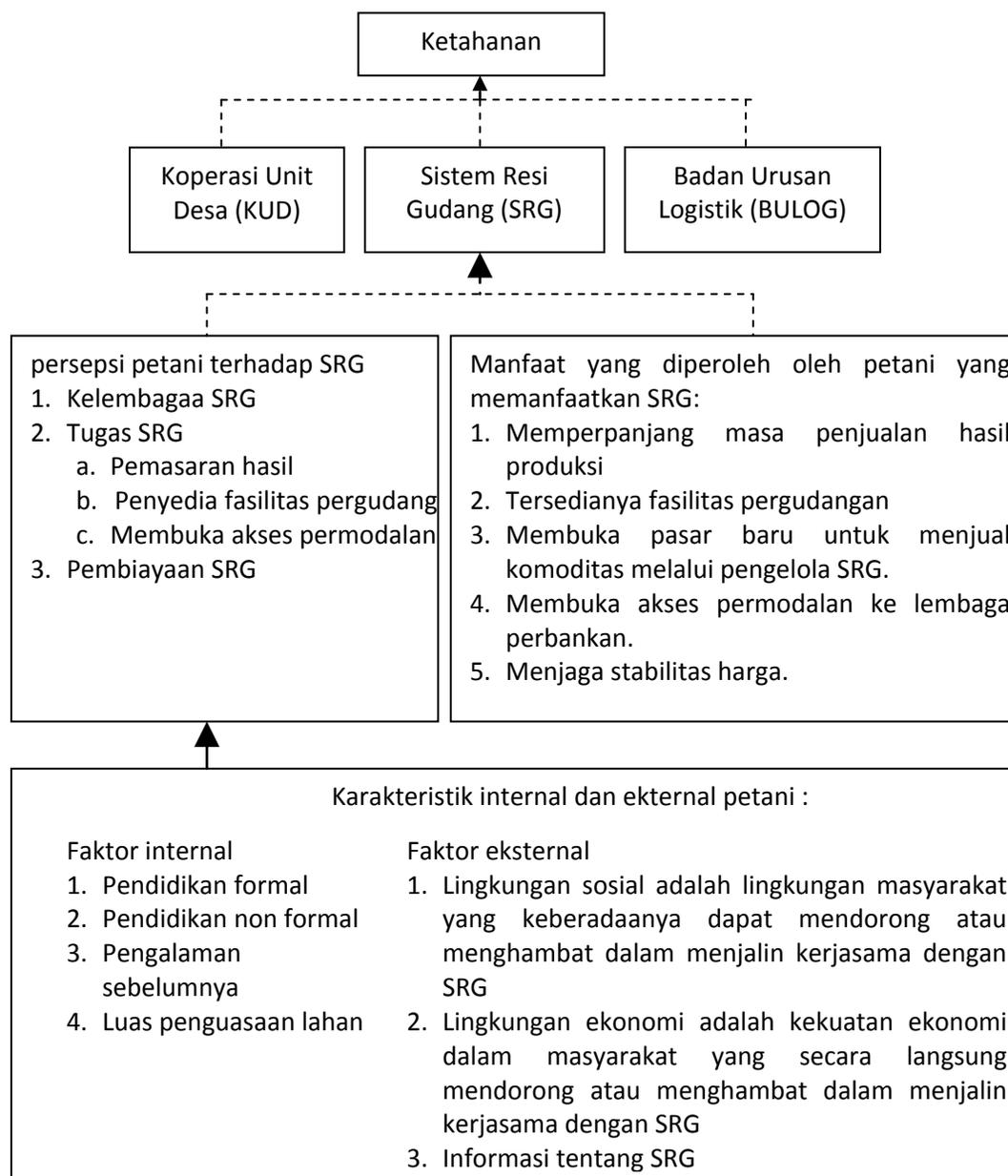
produsen pangan sekaligus kelompok konsumen terbesar yang sebagian masih miskin dan berdaya beli rendah. Petani harus memiliki kemampuan untuk memproduksi pangan sekaligus juga pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka (Krisnamurthi, 2005).

Keberadaan dari pengelola mau-pun gudang dari SRG berada di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. SRG yang baru berjalan di Kecamatan Jaten tersebut perlu diketahui bagaimana persepsi petani terhadap keberadaan lembaga tersebut, sehingga nantinya akan dapat dijadikan dasar untuk lebih memaksimalkan kinerja dari SRG sebagai mitra petani dalam membantu usahatani yang dilakukan oleh petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap sistem resi gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : 1). Bagaimana

persepsi petani terhadap SRG komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar? 2). Bagaimana kondisi karakteristik petani di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar?. 3). Bagaimana hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap SRG komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar ?.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Menganalisis persepsi petani terhadap SRG komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. 2). Menganalisis kondisi karakteristik petani di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar 3). Menganalisis hubungan karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap SRG komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Untuk lebih jelasnya keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada kerangka piker di bawah ini. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat ditu-angkan sebagai berikut :



Keterangan :

- : Variabel yang diteliti
- : Variabel yang tidak diteliti

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada hubungan yang signifikan antara karakteristik

petani yang meliputi faktor internal (pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, luas penguasaan

saan lahan) dan faktor eksternal (lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan informasi) dengan persepsi kelompok tani terhadap sistem resi gudang pada komoditas padi di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik survai. Penentuan lokasi

secara *purposive* (sengaja) di Kecamatan Jaten dengan pertimbangan pengelolaan gudang SRG sudah berjalan. Penentuan sampel penelitian diambil sebanyak 60 petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan uji *korelasi Rank Spearman* (rs).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Petani terhadap Sistem Resi Gudang Komoditas Padi di Kecamatan Jaten**

Tabel 1. Persepsi petani terhadap Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Median
Tinggi	3	19	31,7	2
Sedang	2	41	68,3	
Rendah	1	-	0	
Jumlah		60	100	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap SRG termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut didukung pula dalam persepsi petani terhadap kelembagaan maupun tugas dari SRG yang tergolong dalam kategori sedang pula, sedangkan pada persepsi

petani terhadap pembiayaan SRG tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan dari SRG yang baru berjalan lebih dari satu tahun ini, yaitu mulai diresmikan pada tahun 2009. Sehingga petani yang ada belum begitu memahami sepenuhnya tentang SRG, walaupun demikian

perlu terus ditingkatkan peran serta penyuluh dan pengelola yang senantiasa menyampaikan informasi berkaitan dengan sosialisasi tentang keuntungan memanfaatkan jasa dari SRG. Selain itu SRG sebagai mitra petani menawarkan banyak keuntungan-keuntungan yang dapat digunakan petani apabila memanfaatkan jasa dari SRG. Keuntungan

yang dapat dimanfaatkan ketika memanfaatkan jasa dari SRG antara lain yaitu fasilitas pergudangan, usaha pengelola SRG untuk membantu petani dalam memasarkan hasil dari komoditas yang disimpan dan juga menyediakan akses kepada perbankan kepada bank yang sudah ditunjuk.

## **2. Persepsi Petani terhadap kelembagaan Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten**

Tabel 2. Persepsi petani terhadap kelembagaan Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Median
Tinggi	3	17	28,4	
Sedang	2	41	68,3	2
Rendah	1	2	3,3	
Jumlah		60	100	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2010

Keadaan tersebut dapat digambarkan persepsi responden terhadap kelembagaan Sistem Resi Gudang dikategorikan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelembagaan melalui pengelola dari SRG melakukan pertemuan dengan petani ataupun kelompok tani antara 4 sampai 6 kali dalam satu musim tanam terakhir. Pertemuan tersebut tidak terlepas dari sosialisasi tentang SRG terhadap petani, tetapi pertemuan tersebut belum sepenuhnya dapat membuat

petani memahami tugas maupun manfaat dari SRG itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari belum maksimalnya pertemuan yang diadakan pengelola SRG dengan petani untuk mensosialisasikan tugas maupun manfaat dari SRG. Pertemuan yang dilakukan baru sebatas sosialisasi tentang SRG tetapi belum memberikan informasi yang berkaitan tentang bagaimana hak dan kewajiban dari petani ketika memanfaatkan jasa dari SRG begitu juga hak dan kewajiban dari

*Persepsi petani, sistem resi gudang,,, Pratama, Suminah, Supanggyo*

pengelola. Selain itu juga manfaat yang dapat dirasakan oleh keberadaan SRG yang tergolong petani sehingga membuat petani baru belum banyak memberikan masih ragu untuk memanfaatkannya.

**3. Persepsi petani terhadap tugas Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten**

Tabel 3. Persepsi petani terhadap tugas Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten

Sub Variabel Tugas	Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Median	Median Gabungan
Pemasaran Hasil	Tinggi	3	13	21,7	2	
	Sedang	2	39	65		
	Rendah	1	8	13,3		
Fasilitas Pergudangan	Tinggi	3	53	88,3	3	2
	Sedang	2	7	11,7		
	Rendah	1	0	0		
Akses Permodalan	Tinggi	3	17	28,3	2	
	Sedang	2	42	70		
	Rendah	1	1	1,7		
Jumlah			60	100		

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan pada tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap tugas SRG untuk memasarkan hasil komoditas padi di Kecamatan Jaten tergolong dalam kategori sedang dengan median skornya adalah 2, atau dengan kata lain keberadaan SRG untuk membantu membuka pasar baru untuk menjual komoditas melalui pengelola SRG belum sepenuhnya dapat menjual dari komoditas yang disimpan. Pemasaran hasil melalui pengelola SRG sangat tergantung pada permintaan

yang ada, permintaan pada pasar kadang tidak sesuai dengan ketersediaan barang yang disimpan pada SRG sehingga tidak dapat diperjualkan. Pada umumnya ketika komoditas yang ada tidak dapat dijual oleh pengelola SRG, petani menjual sendiri komoditas tersebut pada saat harga dianggap sudah stabil yaitu ketika sudah melewati panen raya. Keberadaan dari tugas SRG untuk membantu membuka pasar baru untuk menjual komoditas melalui pengelola SRG ini memberikan keuntungan pada

petani, dalam hal memasarkan hasil sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan dari petani itu sendiri walaupun belum semua komoditas yang ada dapat dijual oleh pengelola dari SRG.

Berdasarkan pada tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap tugas SRG untuk menyediakan fasilitas pergudangan komoditas padi di Kecamatan Jaten tergolong dalam kategori tinggi dengan median skornya adalah 3, atau dengan kata lain tugas dari SRG untuk menyediakan fasilitas pergudangan untuk menyimpan dari komoditas yang ada sudah baik. Hal ini terbukti petani memandang dengan memanfaatkan jasa dari SRG maka akan tidak berkurang kualitas maupun kuantitas dari barang yang disimpan ke pengelola SRG. Responden memandang dengan adanya fasilitas pergudangan yang memadai tersebut cukup membantu responden dalam memperpanjang masa penjualan komoditas yang disimpan pada pengelola SRG. Keberadaan dari fasilitas pergudangan ini diharapkan dapat membantu petani dalam memperpanjang masa penjualan. Sehingga petani dapat menghindari turunnya harga pada saat panen raya dan

menjualnya kembali pada harga yang sudah dianggap dapat memberikan keuntungan.

Berdasarkan pada tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap tugas SRG untuk membuka akses kepada lembaga perbankan tergolong dalam kategori sedang atau dengan median skornya adalah 2, atau dengan kata lain tugas dari SRG untuk membuka akses permodalan kepada perbankan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh petani yang menggunakan jasa dari SRG. Hal ini tidak terlepas dari uraian yang disampaikan diatas yaitu belum maksimalnya pertemuan yang dilakukan oleh pengelola dengan petani, sehingga petani enggan untuk memanfaatkan jasa dari SRG dikarenakan petani masih belum mengetahui hak dan kewajiban apa yang akan didapat jika memanfaatkan lembaga perbankan yang disediakan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi dari masing-masing petani dalam melakukan budidaya tanaman padi. Keberadaan tugas dari SRG untuk membuka akses kepada perbankan dapat membantu petani dalam melakukan budidaya yang dilakukan. Akses kepada perbankan dimanfaatkan untuk memenuhi atau

### *Persepsi petani, sistem resi gudang,,, Pratama, Suminah, Supanggyo*

mencukupi permodalan dalam melakukan budidaya pada musim tanam yang berikutnya. Jadi dengan adanya SRG ini petani selain dapat

memperpanjang masa penjualan dari komoditas yang ada juga dapat memperoleh permodalan dengan membuka akses kepada perbankan.

#### **4. Persepsi petani terhadap pembiayaan Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten**

Tabel 4. Persepsi petani terhadap pembiayaan Sistem Resi Gudang komoditas padi di Kecamatan Jaten

Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)	Median
Tinggi	3	34	56,7	3
Sedang	2	24	40	
Rendah	1	2	3,3	
Jumlah		60	100	

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2010

Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap pembiayaan SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini berarti sebagian besar dari responden membayarkan biaya yang harus dikeluarkan untuk memanfaatkan jasa dari SRG secara tepat waktu. Walaupun cukup memberatkan harus mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan jasa dari SRG tetapi apabila manfaat yang akan diterima lebih besar maka akan dapat memberikan keuntungan. Biaya yang harus dikeluarkan antar responden berbeda satu sama lain tergantung pada jumlah komoditas yang dimasukkan pada SRG. Hal

tersebut menggambarkan respon- den banyak yang membayarkan sesuai dengan biaya yang sudah ditentukan oleh pengelola yaitu sebesar Rp 9/ kg selama tiga bulan memanfaatkan SRG. Pihak pengelola memberikan batas waktu ketika petani memanfaatkan jasa dari SRG yaitu paling lama 3 bulan, hal tersebut dikarenakan untuk menghindari penumpukan komo- ditas yang disimpan di gudang pengelola SRG. Pada umumnya petani memanfaatkan SRG tidak melebihi waktu yang ditentukan oleh pengelola, dikarenakan petani memanfaatkan jasa dari SRG untuk menghindari menurunnya harga pada saat panen raya.

### 5. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Persepsi petani Terhadap Sistem Resi Gudang (SRG) Komoditas Padi di Kecamatan Jaten

Tabel 5. Hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap Sistem Resi Gudang (SRG) komoditas padi di Kecamatan Jaten

Karakteristik petani (X)	Persepsi petani (Y)				Keterangan
	rs	t hitung	t tabel	$\alpha$	
1. Pendidikan Formal	0,270*	2,134	2,001	0,05	S
2. Pendidikan Non Formal	0,358**	2,920	2,001	0,05	SS
3. Pengalaman	0,373**	3,062	2,001	0,05	SS
4. Luas Penguasaan Lahan	-0,008 <sup>NS</sup>	-0,061	2,001	0,05	NS
5. Lingkungan Sosial	0,381**	3,138	2,001	0,05	SS
6. Lingkungan Ekonomi	0,413**	3,454	2,001	0,05	SS
7. Informasi	0,449**	3,828	2,001	0,05	SS

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2010

Keterangan :

\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

\*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

NS = Tidak signifikan

S = Signifikan

SS = Sangat Signifikan

$r_s$  = Korelasi rank Spearman

Berdasarkan Tabel 5. diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap SRG. Pada tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai rs adalah 0,270 dan nilai t hitung (2,134) > t tabel (2,001). Menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap SRG. Pendidikan formal tidak secara langsung memberikan informasi tentang pertanian tetapi tingkat pendidikan formal menunjukkan rasionalitas dan kemampuan berpikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka akan mendorong mereka berpikir lebih maju dan lebih

rasional. Seiring bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh petani, tanggapan petani pun terhadap SRG yang ada di Kecamatan Jaten yang dapat membantu petani dalam melakukan pengelolaan usahatani pun akan juga lebih baik.

Terdapat hubungan sangat signifikan antara pendidikan non formal dengan persepsi petani terhadap SRG. Pada tingkat kepercayaan 99 % diperoleh nilai rs adalah 0,358 dan nilai t hitung (2,920) > t tabel (2,001). Menunjukkan bahwa pendidikan non formal memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap SRG. Frekuensi kegiatan penyuluhan yang semakin

sering dapat membuat petani banyak menerima informasi, sehingga berguna meningkatkan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang SRG. Kegiatan penyuluhan dilakukan tidak bisa dipisahkan dari peran serta penyuluh yang senantiasa membantu petani dalam proses pengelolaan usahatani. Selain itu pengelola dari SRG yang bekerjasama dengan penyuluh juga melakukan sosialisasi yang berkaitan tentang keberadaan dari SRG serta manfaat-manfaat yang akan diperoleh petani jika menggunakan jasa dari SRG.

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengalaman dengan persepsi petani terhadap SRG. Terlihat pada tingkat kepercayaan 99 % diperoleh nilai rs adalah 0,373 dan nilai t hitung (3,062) > t tabel (2,001). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten. Pengalaman dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang dialami selama memanfaatkan jasa dari SRG. Pengalaman yang sudah dimiliki petani tersebut, dimana kondisi baik maupun buruk sudah pernah dialami petani, sehingga

dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi petani untuk menentukan keputusan atau tindakan dalam memanfaatkan jasa dari SRG. Petani dengan pengalaman yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara luas penguasaan lahan dengan persepsi petani terhadap SRG. Pada nilai rs adalah -0,008 dan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh nilai t hitung (-0,061) < t tabel (2,001). Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui keberagaman luas penguasaan lahan tidak berpengaruh pada persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi. Luas penguasaan lahan yang dimiliki oleh petani merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pada jumlah produksi dari budidaya yang dilakukan petani, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi. Hal tersebut dikarenakan petani menggunakan jasa dari SRG memanfaatkan kelompok tani sebagai wadah, jadi secara bersama-sama memanfaatkan jasa dari SRG. Jadi jumlah minimum komoditas yang ditentukan oleh pengelola SRG dapat dipenuhi petani dengan cara

bersama memanfaatkan jasa SRG dengan wadah kelompok tani.

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani terhadap SRG. Terlihat tingkat kepercayaan 99 % diperoleh nilai  $r_s$  adalah 0,381 dan nilai  $t$  hitung (3,138) >  $t$  tabel (2,001). Berdasarkan pada analisis tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dimana responden berada atau bertempat tinggal akan berpengaruh pada persepsi petani terhadap SRG. Responden yang bermata pencaharian sebagai petani selain makhluk pribadi juga merupakan makhluk sosial, dimana kehidupannya tidak bisa dipisahkan dengan lingkungan dimana petani berada. lingkungan sosial mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi dalam menerima ataupun menyampaikan informasi.

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan ekonomi dengan persepsi petani terhadap SRG. Pada tingkat kepercayaan 99 % diperoleh nilai  $r_s$  adalah 0,413 dan nilai  $t$  hitung (3,454) >  $t$  tabel (2,001). Berdasarkan pada analisis tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan

ekonomi dimana responden berada atau bertempat tinggal akan berhubungan dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi. Lingkungan ekonomi pada penelitian kali ini tidak bisa dilepaskan dengan faktor ekonomi. Besarnya keuntungan yang akan didapat jika memanfaatkan SRG ataupun lingkungan ekonomi lainnya akan dijadikan pertimbangan petani dalam memandang SRG. Pengelolaan usahatani tidak dapat dipisahkan dengan faktor ekonomi yang akan menentukan keberlanjutan dari usahatani tersebut.

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara informasi dengan persepsi petani terhadap SRG. Terlihat pada tingkat kepercayaan 99 % diperoleh nilai  $r_s$  adalah 0,449 dan nilai  $t$  hitung (3,828) >  $t$  tabel (2,001). Hal ini menunjukkan bahwa informasi memiliki hubungan dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten. Informasi mempunyai peran dalam mempengaruhi pemikiran petani tentang keberadaan SRG ataupun tentang manfaat-manfaat yang akan diperoleh jika berkerjasama dengan SRG. Informasi yang didapat petani sebagian besar berasal dari

penyuluh dan juga pengelola SRG yang mensosialisasikan SRG tersebut. Jadi semakin banyaknya informasi yang berkaitan tentang SRG akan berpengaruh terhadap persepsi petani yang tergabung dalam kelompok tani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Persepsi petani terhadap SRG komoditas padi di Kecamatan Jaten dapat dikatakan tergolong dalam median gabungan skor 2 dengan kategori sedang. Hal ini didukung pada persepsi petani terhadap kelembagaan dan tugas SRG tergolong dalam kategori sedang, sedangkan pada persepsi petani terhadap pembiayaan SRG termasuk dalam kategori tinggi.
- 2) Hubungan antara karakteristik petani dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten adalah terdapat hubungan yang tidak signifikan antara luas penguasaan lahan dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan

Jaten. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi di Kecamatan Jaten. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan non formal, pengalaman, lingkungan sosial, lingkungan ekono-mi, dan informasi dengan persepsi petani terhadap SRG pada komoditas padi.

Beberapa hal terkait hasil penelitian dapat direkomendasikan bahwa:

- 1) Kegiatan sosialisai yang berkaitan tentang SRG akan lebih baik jika melibatkan semua pihak diantaranya dari penyuluh, pengelola SRG ataupun pihak lain yang berwenang perlu ditingkatkan agar petani ataupun pihak lain bisa dapat memperoleh pengetahuan, informasi, serta manfaat jika menggunakan jasa dari SRG.
- 2) Perlu adanya fasilitas berupa transportasi pengangkutan untuk komoditas yang ada dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Misalnya dengan biaya yang harus dikeluarkan dengan besaran yang tidak memberatkan, sehingga petani yang ada akan lebih tertarik untuk

memanfaatkan system resi gudang dengan adanya kemudahan yang ditawarkan tersebut.

- 3) Perlu adanya bimbingan tentang memanfaatkan SRG secara bersama-sama dengan melalui wadah kelompok tani, agar lebih mudah memenuhi jumlah minimum komo-ditas padi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Derr, R. L. 1983. *A Conceptual Analysis of Information Need*. Inform. Proc & Manag. 19(5) : 273-278.
- Hadisapoetro, Soedarsono. 1973. *Pembangunan Pertanian*. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1991. *Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra. 1996. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Krisnamurthi, Bayu, 2005. *Agenda Pemberdayaan Petani Dalam Rangka Pemantapan Ketahanan Pangan Nasional*. [http://www. Ekonomirakyat.org/edisi\\_19/artikel\\_3.htm](http://www.Ekonomirakyat.org/edisi_19/artikel_3.htm). Download 3 November 2009.
- Kurniawan, Doni. 2007. *Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Pembangunan Pedesaan Melalui Pengembangan Sistem Resi Gudang Gabah Pada Koperasi Pertanian*. [http://doni-jkk.blog. friendster.com](http://doni-jkk.blog.friendster.com). Diakses tanggal 3 November 2009.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang.